

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, banyak penyakit yang sudah menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat, salah satunya HIV/AIDS. Laporan kementerian kesehatan, sejak pertama kali ditemukan tahun 1987 sampai dengan Maret 2016, HIV-AIDS tersebar di 407 (80%) dari 507 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia. Terdata jumlah kumulatif orang yang terinfeksi HIV dari tahun 1987 sampai dengan Maret 2016 sebanyak 198.219 dan sebanyak 78.292 orang sudah pada tahap AIDS. ([www.pppl.depkes.go.id](http://www.pppl.depkes.go.id))

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV dan AIDS pasal 3 dijelaskan bahwa tujuan penanggulangan HIV/AIDS yaitu a) menurunkan hingga meniadakan infeksi HIV baru; b) menurunkan hingga meniadakan kematian yang disebabkan oleh keadaan yang berkaitan dengan AIDS; c) meniadakan diskriminasi terhadap ODHA; d) meningkatkan kualitas hidup ODHA; dan e) mengurangi dampak sosial ekonomi dari penyakit HIV dan AIDS pada individu, keluarga, dan masyarakat. Poin a, b, dan c sebagai salah satu strategi terbaru penanggulangan HIV/AIDS yang digulirkan pada ASEAN Summit ke-19 tahun 2011 yaitu *Getting to Zero, meliputi : Zero New HIV Infections, Zero Discrimination, Zero AIDS-Related Deaths.*

Untuk mendukung hal itu, agar sinergi dengan peraturan pemerintah sebagai upaya untuk penanggulangan HIV/AIDS, maka dibuatlah Program Layanan Komprehensif Berkesinambungan (LKB) HIV dan IMS melalui salah satu bentuk layanannya yaitu Konseling dan Tes HIV (KTS dan KTIP) atau *Voluntary Conseling and Testing (VCT)*. *Voluntary Conseling and Testing (VCT)* adalah salah satu bentuk upaya untuk mendeteksi dini seseorang terkena virus HIV, Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI, telah menggalakkan pemeriksaan dengan metode *Voluntary Counseling and Testing (VCT)* melalui Badan Layanan Umum Daerahnya.

Kini, VCT telah ada di 44 Puskesmas Kecamatan di enam wilayah DKI Jakarta. Eksistensi klinik VCT sangatlah dibutuhkan sebab merupakan gerbang utama guna memperoleh informasi mengenai HIV/AIDS, melakukan praktik konseling dan tes, pencegahan dan pelayanan bagi orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

## **1.2. Fokus Penelitian**

Sebagai salah satu pusat pelayanan masyarakat di area kota Jakarta Barat, Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Puskesmas Kecamatan Cengkareng dirancang sebagai Puskesmas yang menyediakan pelayanan VCT dan menjadi wadah kepedulian terhadap permasalahan HIV/AIDS di lingkungannya.

Hampir tidak ada satu pun orang yang terinfeksi HIV/AIDS yang ingin orang lain mengalami nasib yang sama. Hampir semuanya ingin supaya virus yang ada di tubuh dirinya sendiri tidak menular pada orang lain, baik pasangannya, temannya atau bayinya. Oleh karena itu, konselor diberikan pelatihan VCT guna menunjang program penanggulangan dan penyebaran HIV/AIDS. Konselor yang mengikuti pelatihan terdiri dari petugas kesehatan yaitu dokter dan perawat dari poli VCT. Dalam membantu ODHA, konselor diharapkan memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi bersifat persuasif yang baik untuk membangun kepercayaan diri klien/ pasien sehingga tujuan dari aktivitas komunikasi kesehatan dapat tercapai secara efektif.

Penelitian difokuskan pada praktik konseling karena dokter berhadapan secara *face to face* dengan ODHA dalam kondisi yang tertutup. Adanya interaksi antarpribadi yang terbangun dengan baik, tentu saja akan memudahkan dokter dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan guna mengubah perilaku beresiko dan meningkatkan kemampuan ODHA menghadapi tekanan dari lingkungan. Meski awalnya ODHA mengalami *shock*, takut, sedih, dan cemas ketika dinyatakan positif HIV karena kurangnya pemahaman dan informasi mengenai HIV/AIDS. Namun, setelah melakukan konseling dan bertambahnya pemahaman tentang HIV/AIDS, semakin kuat pula keinginan mereka untuk hidup lebih baik.

Dari situasi itu, peneliti ingin mengetahui dengan cara seperti apakah tindakan/konseling yang dilakukan dokter terhadap pasiennya. Dalam hal ini dapat meliputi uraian identifikasi masalah seperti:

1. Bagaimana pendekatan yang dapat dilakukan untuk menghadapi pasien yang baru terinfeksi HIV/AIDS dalam konseling VCT.
2. Bagaimana membangun kedekatan dengan pasien supaya timbul keterbukaan dari pasien terkait faktor resiko penyebaran virus HIV/AIDS dilingkungannya.
3. Penggunaan komunikasi seperti apa yang tepat untuk menimbulkan perasaan empati, keakraban dan keterbukaan antara dokter dan pasien.

Berangkat dari permasalahan dan uraian identifikasi diatas, peneliti ingin fokus meneliti bagaimana pendekatan komunikasi antarpribadi dokter di Poli VCT BLUD Puskesmas Kecamatan Cengkareng dengan pasien dalam praktik konseling agar timbul keterbukaan pada pasien HIV/AIDS serta termotivasi untuk berjuang hidup dan bertanggung jawab tidak menularkan penyakitnya.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti memfokuskan penelitian yang diajukan dalam kalimat tanya:

“BAGAIMANA PENDEKATAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DOKTER  
DI POLI VCT BLUD PUSKESMAS KECAMATAN CENKARENG  
DENGAN PASIEN DALAM PRAKTIK KONSELING ?”

### 1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian, maka tujuan yang ingin diketahui dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendekatan komunikasi antarpribadi yang dilakukan dokter dalam konseling HIV/AIDS.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam komunikasi antarpribadi dokter dengan pasiennya.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik dari segi praktis maupun teoritis.

#### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang konsep dan teori komunikasi antarpribadi dalam praktik konseling HIV/AIDS khususnya untuk membangun kedekatan dengan klien/pasien

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi dokter dalam program *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) untuk membangun pendekatan komunikasi antarpribadi dengan klien/pasien. Selain itu,

penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan penelitian dan sumber bacaan bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul khususnya untuk fakultas ilmu komunikasi.

## 1.5. Sistematika Laporan

Laporan ini memuat lima bab yang saling berkaitan. Uraian setiap bab sebagai berikut:

### **BAB I      PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika laporan.

### **BAB II     TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memaparkan tinjauan pustaka mengenai konsep dan teori yang relevan dengan fokus penelitian, definisi konsep, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III    METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian, yaitu desain penelitian, bahan

penelitian dan unit analisis, informan dan informan kunci, instrumen, keabsahan data, dan analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang subjek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang berisi ulasan hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

